

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<i>Penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>02-09-2015</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA1150476</i>
NO. INDUK	:	<i>047621</i>

Oleh :

ROHIMAN

NIM. 202 111 0356

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohiman
NIM : 2021110356
Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **"PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2014

Yang Menyatakan



Rohiman
NIM 2021110356

Dr. Slamet Untung, M. Ag.
Desa Wonokromo
Rt. 01/1 Comal Pernalang

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Oktober 2014

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Rohiman

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **ROHIMAN**
NIM : **2021110356**
Judul : **"PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM
BATANG"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Slamet Untung, M. Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **ROHIMAN**
NIM : **202 111 0356**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL
KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM
BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 31 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
Ketua


Hj. Nur Khasanah, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2014


Ketua
Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang kepada seluruh semesta alam. Nabi Muhammad saw sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Warjono dan Ibunda Nur Khasanah tercinta yang selalu membasahi jiwa ananda dengan segenap kasih sayang, tak henti-hentinya membimbing, Memberi nasehat dengan sabar dan tulus ikhlas serta selalu berjuang dengan iringan doa demi kesuksesan ananda dan saudariku Isna Riskiyani yang selalu mendukungku.
3. Ustadz-ustadzahku dari TK hingga Perguruan tinggi yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, pengajaran, dan nasehat-nasehatnya. “ilmu wujud nyata hasil ijtihadmu, Allah tuntun fitrah kalbumu”.
4. Teman-teman seperjuangan: SMK N 3 Pekalongan, sahabat-sahabati Irmasi Desa Sijono, Teman-teman kuliah kelas H. Terimakasih telah memberiku segudang pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Bersama-sama kita “Belajar Berjuang Bertaqwa”
5. Teman-teman PPL di MTs Ribatul Muta'allimin Kota pekalongan (Anam, Chusnul, Dewi, Ati, Dadang, Mega, Ertnita, Maria, dan Mardliyah) dan KKN di Desa tenogo Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan (Ayu, Riski, Nafi', Dayat, Ikhwan, Hima, Nurul, Zulfa, Laela, Khikmah, dan Ninin). Kenangan indah bersama kalian tak kan pernah kulupakan.
6. Sobat2ku yang selalu mengisi hari-hariku “ D'BRONGS” {Adint (Shegy), Amri (Damiri), Mastur (Big Mouth), Lukman (Bulux), Muhajir Azhary (Bedogol), Faqihuddin (Si Gingsul), Beni Siswanto (Si Jangkung), M. Ozik (Kelex), Riyanto (Plonto)} Aku senang bisa berada diantara kalian.
7. Kekasih tercinta yang selalu mendukungku.
8. semua teman-temanku satu angkatan 2010 dan almamater STAIN Pekalongan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ma’idah : 8).

ABSTRAK

Rohiman. 2014. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Pembinaan Mental Keagamaan.

Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Secara fisik remaja memang sudah berpenampilan dewasa, akan tetapi jika dilihat dari psikologisnya belum bisa dikatakan dewasa. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan yang terombang-ambing (*strum und drang*), dengan gejolak kejiwaan yang seperti itulah yang akan berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral dan sikap sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan mereka (pola ibadah) serta perilaku mereka dalam masyarakat.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang meliputi pembinaan akhlak(moral) dan pembinaan ibadah. Pembinaan akhlak (moral) meliputi: Menanamkan sopan santun, budi pekerti, menanamkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan nilai moral dan budaya, menanamkan rasa cinta kasih terhadap sesama. Sedangkan pembinaan ibadah dilakukan melalui do'a bersama, membaca Asma'ul Khusna, dan tadarus Al-Quran. Kemudian kegiatan shalat berjamaah yang terjadwal secara teratur. Peran Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi memberi bimbingan dan pelatihan, ikut mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Warungasem Batang, ikut mengimplementasi nilai-nilai keislaman, serta memberi teladan kepada siswa. Faktor pendukungnya meliputi: semua warga SMP N 2 Warungasem Batang beragama Islam, kebijakan kepala sekolah yang mendukung program-program keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang, adanya dukungan dari guru-guru mata pelajaran yang lain, mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP N 2 warungasem. Adapun faktor yang menghambat meliputi: adanya perbedaan pemahaman tentang Agama Islam, kurangnya sumber dana untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan, kurang adanya kesadaran dari beberapa siswa, dan dari segi sarana prasarana yaitu musholanya kurang luas sehingga semua siswa tidak bisa ikut shalat Dhuhur berjamaah secara serentak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,

3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
5. Segenap civitas akademika STAIN Pekalongan atas pelayanannya selama ini,
6. Bapak Drs. Casyanto selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Warungasem Batang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sekolah yang dipimpinnya.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah SWT. Amin yaa robbal alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KOMPETENSI GURU PAI DAN PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN	
A. Kompetensi Guru PAI	20
1. Pengertian Guru PAI	20
2. Peran dan Fungsi Guru PAI	22
3. Syarat Guru PAI	25
4. Ruang Lingkup Kompetensi Guru PAI	27
B. Pembinaan Mental Keagamaan	28
1. Pengertian Pembinaan Mental Keagamaan	29
2. Ruang Lingkup Pembinaan Mental Keagamaan	31
3. Bentuk-bentuk Pembinaan Mental Keagamaan	32

BAB III PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Warungasem Batang	36
1. Tinjauan Sejarah	36
2. Letak Geografis	37
3. Visi dan Misi	38
4. Struktur Organisasi	39
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	40
B. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	43
1. Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	43
2. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	48
BAB IV ANALISIS TENTANG PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG	
A. Analisis Pembinaan Mental Keagamaan Siswa di SMP N 2 Warungasem Batang	53
B. Analisis Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	59
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	63
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. PEDOMAN WAWANCARA**
- 2. TRANSKRIP WAWANCARA**
- 3. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING**
- 4. SURAT IJIN PENELITIAN**
- 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan di sekolah dasar. Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Secara fisik remaja memang sudah berpenampilan dewasa, akan tetapi jika dilihat dari psikologisnya belum bisa dikatakan dewasa. Ketidak-seimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan yang terombang-ambing (*strum und drang*), dengan gejolak kejiwaan yang seperti itulah yang akan berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral dan sikap sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan mereka (pola ibadah) serta perilaku mereka dalam masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya bimbingan dan pengarahan.¹

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *Capability* dan *Loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan

¹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet 13, hlm. 81.

memiliki loyalitas keguruan yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas tapi sebelum dan sesudah kelas.²

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan.³ Disebutkan pula dalam UU tersebut pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.⁶ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 113.

³Sumarni, *Pemetaan Kompetensi Guru Mata pelajaran Umum di Mts*, Edukasi, vol 5, no. 3(Juli-September), hlm. 93.

⁴*Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7.

⁵Saiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Dalam Islam tugas seorang guru Agama dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya. (QS. Al-Mujadalah, 58: 11)⁸

B. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumusan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang?

Supaya tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran beberapa kata/ istilah yang tercantum dalam judul skripsi, penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang di pakai sebagai berikut:

⁷UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

1. Peran

Peran merupakan keikutsertaan guru dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pendidik.⁹ Peran dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keikutsertaan seorang guru PAI dalam menjalankan tugasnya menjadi tokoh dan panutan pada pembinaan mental keagamaan di SMP Negeri 2 Warungasem Batang.

2. Guru PAI

Sedangkan guru PAI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰ Guru PAI adalah sosok pembentuk jiwa dan pembangun kepribadian anak didik yang diharapkan bisa mengaplikasikan perannya dalam membina mental keagamaan peserta didik di SMP Negeri 2 Warungasem Batang.

3. Pembinaan Mental keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yan berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 143.

¹⁰ Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, hlm. 76.

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 581.

Mental adalah hal-hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹²

Jadi pembinaan mental keagamaan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan dorongan melalui kegiatan keagamaan guna untuk membentuk pribadi siswa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang?

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 117.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam upaya pembinaan mental keagamaan siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memiliki kegunaan:

a. Bagi Lembaga SMP N 2 Warungasem Batang

Sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya guru PAI di dalam upaya membina mental keagamaan siswa.

b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi peneliti dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³ Kompetensi yang dimaksud ada 4 yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹³UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 7.

sosial, dan kompetensi profesional. Adapun kompetensi pedagogis itu meliputi: Pengetahuan wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.¹⁴

Guru disebut juga dengan pendidik. Menurut Al- Aziz yang dikutip Ramayulis dalam “Ilmu Pendidikan Islam”, bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁵

Dalam buku “*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*” karya H. Samsul Nizar dijelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan kamil). Melalui sosok pribadi demikian, peserta didik diharapkan mampu mamadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik baik dunia maupun akhirat.¹⁶

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 34.

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 34.

¹⁶Samsul Nizar, *Op. Cit*, hlm. 38.

Jamaludin Mahfud dalam bukunya “*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*” menyatakan sangat pentingnya menanamkan semangat keagamaan pada remaja dengan membiasakan melakukan kajian-kajian agama, menjauhi hal-hal yang munkar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa mereka.¹⁷

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸

Mental adalah hal-hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga. Dalam ilmu *Psikiatri* dan *Psichoterapi* kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *Personality* (kepribadian) yaitu semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁹

¹⁷Jamaludin Mahfud, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 92.

¹⁸Samsul Nizar, *Op.cit*, hlm. 581.

¹⁹Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 117.

Agama menurut Harun Nasution adalah “ikatan” yang artinya bahwa agama memang mengandung makna ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, dan ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia sehari-hari.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental keagamaan adalah proses bantuan pembentukan perilaku yang dilakukan kepada individu atau kelompok agar mendapat pencerahan diri dan ketenangan hati guna memahami nilai-nilai kehidupan dalam beragama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan pembinaan moral.

2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang ada relevansi dengan judul penelitian ini.

Diantara judul yang ditelaah adalah:

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi karya Royanah NIM 232 108 110 yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pemalang*. Analisis dari penelitian ini adalah pembentukan perilaku terpuji siswa guru menggunakan pendidikan keteladanan dan pembiasaan pada siswa. Pendidikan keteladanan dan

²⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 40.

pembiasaan dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya kedisiplinan, sopan santun serta dalam peningkatan keimanan ketaqwaan melalui ibadah. Dalam pelaksanaannya terdapat keteladanan yang belum maksimal pada penerapannya yaitu dalam sopan santun masih ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara kepada gurunya, dalam disiplin waktu juga masih ada siswa yang belum menjadikan guru yang tepat waktu sebagai teladan dan menirunya untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembiasaan beberapa sudah berhasil seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam setiap proses belajar mengajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam, membiasakan mengajak para siswa untuk berdo'a bersama menjelang ujian, dan lain-lain. Namun ada juga pembiasaan yang belum maksimal diterapkan diantaranya pembiasaan untuk taat pada tata tertib sekolah, misalnya masih ada siswa yang memasukkan bajunya. Untuk perilaku siswa MA Nurul Hidayah banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh para guru telah berhasil mengubah beberapa perilaku siswa yang kurang baik dari tahun ke tahun telah mengalami perbaikan. Hanya ada perilaku beberapa siswa MA Nurul Hidayah yang masih perlu dilakukan perbaikan yaitu dalam sopan santun dan disiplin waktu serta tata tertib sekolah. Misalnya masih ada beberapa

siswa yang kurang sopan dalam berbicara dan bertingkah laku termasuk saat berinteraksi dengan para guru.²¹

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Arofiyah dengan judul *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan)* menuliskan bahwa peran ibu dalam pembinaan dalam pembinaan mental anak sangat penting karena perlakuan dan kebijakan ibu dalam kehidupan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan mental para anggota keluarga, terutama anak. Mental anak di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan sudah menunjukkan baik. Hal ini dibuktikan oleh kesadaran ibu dalam melakukan pembinaan mental anak antara lain membentuk anak menjadi pribadi yang kuat, mandiri peduli, terhadap orang lain, dan berdaya kreativitas positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental anak di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan meliputi faktor lingkungan dan pembawaan. Di kelurahan Dekoro faktor lingkungan ini bersifat dominan dalam mempengaruhi pembinaan mental anak. Faktor lingkungan meliputi: *pertama*, faktor lingkungan sosial seperti orang tua, pendidik dan teman-teman pergaulan anak. *Kedua*, faktor lingkungan fisik seperti keadaan alam sekitar dan pola-pola pembelajaran yang diterapkan. Dan faktor pembawaan, faktor ini sering disebut juga faktor endogen, yang meliputi bentuk fisik anak

²¹Royanah, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pemalang", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2012), hlm. vii-viii.

dengan tanda dan ciri yang memiliki kesamaan dengan orang tua, baik fisik maupun psikis sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen, faktor ini sering disebut faktor keturunan.²²

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Yahya dengan judul *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* menuliskan bahwa bentuk kegiatan pembinaan mental Islami mencakup aspek keimanan, moral, mental dan intelektual, jasmani, psikologi, sosial dan spiritual; metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, menghafal, keteladanan, demonstrasi, latihan/praktik, perhatian dan kisah. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pembinaan mental Islami berasal dari faktor intern (faktor yang berasal dari individu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar lingkungan individu), baik yang bersumber dari para pengasuh dan pengurus maupun anak asuh itu sendiri.²³

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Nur Afiyah dengan judul *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan* menuliskan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar memiliki pemahaman tentang irama kehidupan, baik yang bersifat yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan serta mampu merespon

²² Arofiyah, *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. vii.

²³ Yahya, *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. vii.

secara positif sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara melakukan aktivitas yang mengandung nilai-nilai keagamaan.²⁴

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar atau pada saat di lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Sedangkan Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* menjelaskan Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka atau bentuk hitungan lainnya.²⁶

²⁴Nur Afyah, *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm. vii.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

²⁶Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

dan hasil pengujian-pengujian.³² Sumber data primer pada penelitian ini adalah Data ini akan diambil dari sumber yaitu guru PAI dan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*the second hand*).³³ Data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen SMP N 2 Warungasem batang, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpulkan

³²M. Fauzan, *Metodolodi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 165.

³³Salafudin, *loc cit.*.

³⁴Ahmad Tanzeh, *op cit.*, hlm. 55

data dengan metode interview peneliti juga harus memikirkan tentang pelaksanaannya.³⁵

Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa gambaran tentang pembinaan mental, letak geografis, visi-misi SMP N 2 Warungasem Batang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.³⁷ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 227.

³⁶Ahmad Tanzeh, *op cit.*, hlm. 58

³⁷S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 120.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.³⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut. Kemudian data dicari lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan,

³⁸ Muhamamd Ali, *Strategi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

³⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 200

halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kompetensi Guru PAI dan pembinaan mental keagamaan.

Pertama, Kompetensi Guru PAI meliputi pengertian guru PAI, peran dan fungsi guru PAI, syarat-syarat guru PAI, dan ruang lingkup kompetensi guru PAI. *kedua*, Pembinaan mental keagamaan meliputi tentang pengertian pembinaan mental keagamaan, ruang lingkup pembinaan mental keagamaan, dan bentuk-bentuk pembinaan mental keagamaan.

Bab III : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Pertama, Gambaran umum SMP N 2 Warungasem Batang, meliputi : Tinjauan Sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, *kedua*, Peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem, meliputi, Pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, Peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Bab IV Analisis tentang peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi:

Pertama, analisis terhadap pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang, *kedua*, analisis terhadap Peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, *ketiga*, analisis faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem meliputi: pembinaan akhlak (moral) dan Pembinaan ibadah. Pembinaan akhlak (moral) yaitu: Menanamkan sopan santun, budi pekerti ataupun akhlaqul karimah terhadap siswa-siswi, menanamkan nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai yang diselipkan dalam perkataan dan perbuatan guru, sampai pembentukan pada pembiasaan, seperti menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak, misalnya memahami dan mengamalkan isi dari Alqur'an, menyuruh siswa meneladani akhlak Rasulullah, seperti bersikap sabar dan jujur. Menanamkan nilai moral dan budaya, misalnya dengan mengajari siswa-siswinya untuk berperilaku sopan santun dan menghargai orang lain, tidak berperasangka buruk, dengki dan tidak mencari kesalahan orang lain, menanamkan rasa cinta kasih terhadap sesama, misalnya mengajari siswa-siswinya untuk saling tolong menolong, ramah terhadap semua orang, saling menyayangi, dan tidak sombong. Sedangkan pembinaan ibadah dilakukan melalui kegiatan do'a bersama, membaca Asma'ul Khusna, dan tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran

dimulai. Kemudian kegiatan shalat berjamaah yang terjadwal secara teratur. Demikian juga anak-anak dianjurkan pada saat istirahat khususnya pada anak kelas IX untuk senantiasa melakukan shalat sunah Dhuha.

2. Peran Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang yaitu memberi bimbingan dan pelatihan, ikut mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Warungasem Batang, ikut mengimplementasi nilai-nilai keislaman, serta memberi teladan kepada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem Batang meliputi:

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meliputi: faktor internal seperti di lingkungan sekolah SMP N 2 warungasem sendiri yang pertama adalah faktor guru, guru-guru lain selain guru PAI termasuk kepala sekolah semuanya adalah beragama Islam, kebijakan kepala sekolah yang mendukung program-program keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang, adanya dukungan dari guru-guru mata pelajaran yang lain, serta adanya keseriusan dan kesadaran siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang sudah diselenggarakan oleh sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan masyarakat sekitar SMP N 2 warungasem yaitu berada di desa kalibeluk mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi



SMP N 2 warungasem.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi: adanya perbedaan pemahaman tentang Agama Islam, kurangnya sumber dana untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan, kurang adanya kesadaran dari beberapa siswa, dan dari segi sarana prasarana yaitu musholanya kurang luas sehingga semua siswa tidak bisa ikut shalat Dhuhur berjamaah secara serentak.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru PAI

- a. Selalu sabar dalam membina mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem Batang.
- b. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan supaya siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut.
- c. Memberi sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang.
- d. Selalu istiqomah dalam melaksanakan pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem Batang.

2. Bagi Siswa

- a. Semua siswa di SMP N 2 Warungasem hendaknya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di rancang oleh guru PAI dan sekolah.
- b. Siswa hendaknya selalu mengembangkan akhlakul karimahnyanya agar nantinya terbentuk mental keagamaan yang kuat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah supaya senantiasa mendukung semua kegiatan keagamaan yang dirancang oleh Guru PAI terutama dari segi pendanaan supaya setiap kegiatan keagamaan yang dirancang oleh guru PAI bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim. 2000. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Tiara Wawancara.
- Afiyah, Nur. 2008. *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Ahmad, Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rineka Rosda Karya.
- Ali, Muhammad. 2004. *Strategi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai. 2000. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arofiyah. 2011. *Peran Ibu dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus di RA Masyitoh Dekoro Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Depag RI. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI*. Jakarta: Dirjen Birbaga Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaroh, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Wali Songo.
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Jamaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin dan Nur Ali. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, M. 2008. *Cahaya-cahaya Air Wudhu (Menyingkap Seluk Beluk Keajaiban Mukjizat Wudhu Terhadap Kebersihan hati, Pikiran, dan Wajah Kita)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhyidin, M. 2008. *Misteri Energi Istighfar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nata, Abuddin. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pramedia Media.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Royanah. 2012. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa MA Nurul Hidayah Majalangu Kec. Watukumpul Kab. Pemalang". *Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Saebeni, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. *Pemetaan Kompetensi Guru Mata pelajaran Umum di Mts*, Edukasi, vol 5, no. 3(Juli-September).
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tanzeh. Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmoro, Tata. 2001. *Kecerdasan Rohani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tebba, Suderman. 2004. *Nikmatnya Dzikir dan Do'a*. Jakarta: kalam Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu M.S. dan Muhammad Masudi M.S. 1987. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Yahya. 2009. *Metode Pembinaan Mental Islami di Panti Asuhan Arrobitoh Pekalongan. Skripsi*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Zain, Habib. 2000. *Mengenal Mudah Rukun Islam*. Bandung: Al-Bayan.

Pedoman Wawancara Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan
Siswa SMP N 2 Warungasem Batang

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting pembinaan mental keagamaan untuk siswa SMP N 2 Warungasem?
3. Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat membina mental keagamaan siswa?
4. Apa saja metode guru PAI dalam membina mental keagamaan siswa?
5. Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
6. Apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
7. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
8. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
9. Apa usaha Bapak/Ibu untuk menanggulangi hambatan dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa SMP N 2 Warungasem ini mempunyai mental keagamaan yang baik?

Jika, ya alasannya.....

**Pedoman Wawancara Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Keagamaan
Siswa SMP N 2 Warungasem Batang**

Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat membina mental keagamaan siswa?
2. Apa saja metode/cara guru PAI dalam membina mental keagamaan siswa?
3. Menurut anda apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?
4. Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
5. Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?
6. Menurut anda kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem ini dapat membentuk mental keagamaan siswa atau tidak?

Jika, ya alasannya.....

TRANSKIP WAWANCARA 1

Narasumber : Rr Nurul Khasanah, S. Pdi (NK)
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 29 September 2014
Waktu : 09.00-10.00 WIB

Peneliti : Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pembinaan mental 1
keagamaan? 2

Responden : Yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan 3
adalah suatu usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui 4
suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui 5
bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki 6
kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan 7
bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya, serta 8
siswa akan memiliki memiliki sikap spiritual keagamaan 9
yang semakin baik 10

Peneliti : Menurut Ibu, apakah penting pembinaan mental keagamaan 11
untuk siswa SMP N 2 Warungasem? 12

Responden : Pembinaan mental keagamaan untuk siswa SMP N 2 13
warungasem sangat penting karena usia remaja belum 14
memiliki sikap mental dan kepribadian yang kuat, emosinya 15
juga belum stabil sehingga masih bisa terpengaruh oleh hal- 16
hal yang negatif dari orang lain. Untuk itu pada usia remaja 17
perlu dibimbing dalam sikap mental dan kepribadiannya 18
sehingga siswa akan memiliki pribadi yang bermoral, 19
berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, terhindar dari sifat 20
tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya 21
kenakalan remaja. Selain itu dengan adanya pembinaan 22
mental keagamaan, kesadaran siswa dalam beribadah 23

	semakin baik.	24
Peneliti	: Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat membina mental keagamaan siswa?	25 26
Responden	: Kegiatannya ada kegiatan harian seperti kegiatan harian: tadarus selama 15 menit sebelum dimulai pelajaran (pagi hari), berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca asmaul khusna sebelum mulai pelajaran PAI dan budi pekerti, shalat dhuhur berjamaah sesuai jadwal. Kemudian kegiatan mingguan: ada ekstra BTQ dan Rebana, yang terakhir kegiatan tahunan: shalat dhuha untuk kelas 9, do'a bersama (istighosah) untuk kelas 9, pesantren kilat untuk kelas 7,8,9 setiap bulan ramadhan, peringatan maulid nabi muhammad SAW yang di isi dengan ceramah ataupun diadakan lomba-lomba keagamaan antar kelas, latihan qurban yaitu siswa setiap hari raa qurban berlatih qurban dengan iuran untuk dibelikan dua ekor sapi sebagai hewan qurban.	27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40
Peneliti	: Apa saja metode guru PAI dalam membina mental keagamaan siswa?	41 42
Responden	: Metode yang saya gunakan dalam pembinaan mental keagamaan adalah dengan keteladanan, dengan metode ceramah, diskusi, dan pembiasaan.	43 44 45
Peneliti	: Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	46 47
Responden	: Pembinaan mental keagamaan siswa di SMP 2 Wrasem dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat teoritis maupun praktik.	48 49 50 51
Peneliti	: Apa saja peran Ibu guru dalam membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?	52 53 54

Responden	: Peran Guru PAI dalam pembinaan mental keagamaan siswa	55
	sangatlah urgen, karena guru agama islamlah siswa dapat	56
	memperoleh materi-materi tentang pendidikan agama islam,	57
	selain mendapatkan pengajaran siswa selalu mendapatkan	58
	bimbingan dan latihan dari guru PAI dalam hal pembiasaan	59
	sikap mental spiritual keagamaan siswa. Guru PAI juga	60
	menjadi contoh teladan yang baik bagi anak secara	61
	langsung.	62
Peneliti	: Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan mental	63
	keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	64
Responden	: Faktor yang mendukung dalam pembinaan mental keagamaan	65
	siswa di SMP N 2 warungasem adalah yang pertama	66
	kebijakan dari kepek yang mendukung terlaksananya	67
	program-program keagamaan di SMP N 2 Warungasem,	68
	kedua, dukungan dari Bapak/Ibu guru yang lain /mata	69
	pelajaran lain, ketiga, keseriusan dan kesadaran siswa-siswi	70
	dalam melaksanakan program-program yang telah di buat	71
	oleh guru PAI dan sekolah.	72
Peneliti	: Apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental	73
	keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	74
Responden	: Faktor yang menghambat dalam pembinaan mental	75
	keagamaan adalah yang pertama tidak terlaksananya	76
	program kegiatan keagamaan dikarenakan tidak adanya	77
	dana dari sekolah, yang kedua kurangnya kesadaran dari	78
	beberapa siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.	79
Peneliti	: Apa usaha Ibu untuk menanggulangi hambatan dalam	80
	pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2	81
	Warungasem?	82
Responden	: Usaha saya dalam menanggulangi hambatan tersebut adalah	83
	tetap melaksanakan program-program kegiatan keagamaan	84
	yang telah di buat oleh saya maupun sekolah meskipun	85

	dengan dana/anggaran yang minim ataupun bahkan tanpa	86
	anggaran sedikitpun, terus selalu memberikan motivasi dan	87
	selalu mengingatkan siswa-siswi untuk tetap konsisten	88
	melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan	89
	kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.	90
Peneliti	: Menurut Ibu apakah siswa SMP N 2 Warungasem ini	91
	mempunyai mental keagamaan yang baik?	92
	Jika, ya alasannya.....	93
Responden	: Menurut pengamatan saya, siswa-siswi SMP N 2	94
	Warungasem telah memiliki mental keagamaan yang baik,	95
	hal ini terbukti dengan telah petuhnya mereka dalam	96
	melaksanakan tata tertib sekolah, tidak pernah tawuran baik	97
	antar siswa maupun dengan sekolah lainnya. Selain itu	98
	mereka juga semakin rajin beribadah. Akan tetapi mereka	99
	tetap perlu bimbingan dan dorongan atau motivasi untuk	100
	lebih giat lagi dalam beribadah.	101



TRANSKIP WAWANCARA 2

Narasumber : Ahmad Thoriq (AT)

Jabatan :Guru PAI

Tanggal : 18 September 2014

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Peneliti : Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan pembinaan 1
mental keagamaan? 2

Responden : Pembinaan mental keagamaan adalah pembinaan pada 3
siswa-siswa/anak didik yang bersumber pada ajaran agama, 4
yang nota bene di SMP N 2 warungasem ini penekanannya 5
pada agama islam karena kebetulan seluruh siswa-siswi 6
yang ada di SMP N 2 Warungasem semuanya beragama 7
Islam. 8

Peneliti : Menurut Bapak apakah penting pembinaan mental 9
keagamaan untuk siswa SMP N 2 Warungasem? 10

Responden : Sangat-sangat penting sekali dan itu sangat mendasar dan 11
pokok, sebab anak jika tidak diberi dasar agama yang kuat 12
maka mustahil akan bisa bertingkah laku baik, lebih-lebih 13
pada era yang sekarang ini, anak tanpa memiliki pondasi 14
yang kuat, berpegang pada ajaran agama yang kuat, maka 15
anak mudah terjerumus ke dalam lembah kenistaan atau 16
kepada pergaulan bebas. 17

Peneliti : Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat 18
membina mental keagamaan siswa? 19

Responden : Kegiatannya disesuaikan dengan kondisi, tetapi cukup 20
untuk kegiatan anak-anak, antara lain kegiatan anak-anak 21
untuk membina atau menumbuhkembangan mental 22
keagamaan disamping ada penekanan-penekanan materi- 23
materi khusus tentang bidang agama tetapi juga praktik- 24

	praktik agama dilakukan, suatu contoh pada saat mulai	25
	pelajaran kita berdoa bersama dengan doa dibaca secara	26
	keras, secara jahr bukan sirri, doa dibuatkan oleh guru	27
	agama ditulis menggunakan kata atau bahasa arab dibaca	28
	jahr secara bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca	29
	asmaul khusna dengan maksud anak-anak supaya	30
	menghayati betapa pentingnya nama-nama Allah, kemudian	31
	dilanjutkan tadarus al-quran yakni pada jam pertama	32
	masuk. Berarti kegiatannya ada do'a bersama, pembacaan	33
	asmaul khusna, dan tadarus alquran yang pembacaannya	34
	sudah ditentukan oleh guru agama SMP N 2 Wrungasem.	35
	Kemudian pada jam-jam waktu shalat, seperti sehabis	36
	pulang itu ada jadwal kegiatan shalat berjamaah yang	37
	terjadwal secara teratur, demikian juga anak-anak	38
	dianjurkan pada saat istirahat khususnya pada anak kelas 9	39
	untuk senantiasa melakukan shalat sunah Dhuha.	40
Peneliti	: Apa saja metode guru PAI dalam membina mental	41
	keagamaan siswa?	42
Responden	: Sebagaimana tadi saya katakan karena ada teori dan praktik,	43
	pada teori ya seperti biasa, pada teori metodenya ceramah,	44
	tanya jawab, diskusi, kemudian penugasan yaitu anak diberi	45
	tugas-tugas tertentu untuk menyelesaikannya baik secara	46
	perorangan maupun kelompok kemudian untuk	47
	dipresentasikan karena hal itu memang sesuai dengan	48
	tuntutan, kalau sekarang kurikulum 2013, nanti kalau anak	49
	yang tidak mengerti, kesimpulan anak akan dibetulkan,	50
	akan di simpulkan oleh guru sehingga nanti bisa dipahami	51
	bersama oleh anak. Ini dalam materi-materi yang berkaitan	52
	teori yang sifatnya berada di intra, tetapi pada aplikasi atau	53
	praktik diberi kewajiban untuk shalat berjama'ah, do'a, dan	54
	tadarus alqur'an.	55

Peneliti	:	Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	56 57
Responden	:	Kita memberikan teori yang berkaitan dengan agama kemudian mempraktikan pada anak, sejauh anak ada di sekolah tetapi setelah di luar sekolah otomatis itu menjadi orang tua masing-masing meskipun bapak/ibu guru agama senantiasa untuk mewanti-wanti siswa meskipun berada di luar sekolah tetap untuk senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam yang konsekuen sehingga siswa bisa membentengi diri siswa dalam kegiatan yang tidak baik.	58 59 60 61 62 63 64 65
Peneliti	:	Apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?	66 67
Responden	:	Peran guru dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem sangat-sangat vital, jika guru tidak memberikan satu penekanan atau stressing atau pencerahan, kemudian juga tidak memberikan teladan kepada anak-anak maka tidak mungkin anak-anak akan berbuat sesuai dengan apa yang digariskan oleh agama. Sekali lagi saya ulangi, guru itu sangat berperan sekali, satu contoh; seandainya guru hanya bersantai-santai saja SMP N 2 Warungasem ini dulu siswanya tidak berpakaian ala syar'iah secara Islam, siswanya yang putra dulu pake celana pendek sekarang sudah pakai celana panjang, kemudian siswa yang putri dulu hanya pakai anderok dan tidak berkerudung atau tidak pakai jilbab atau hijab sekarang pakai hijab. Itu tidak dipungkiri bukan karena undang-undang perda, tetapi khusus untuk SMP N 2 Warungasem karena kegetolan, karena kegigihan, karena kesabaran guru PAI dalam memberikan pencerahan tentang agama khususnya tentang menutup aurat kepada siswa-siswi SMP N 2 Warungasem, sehingga alhamdulillah sekarang siswa-siswi SMP N 2 Warungasem sudah secara	68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86

	mitra kegiatan bersama, satu contoh misalnya pada bulan	118
	puasa itu terjadi penarikan atau pengumpulan zakat fitrah	119
	oleh siswa-siswi kemudian nanti ditasarufkan kepada warga	120
	yang berada di sekitar sekolah yaitu warga desa kalibeluk,	121
	ini sudah terjadi sejak lama. Demikian juga pada saat bulan	122
	Dzulhijjah atau bulan idul qurban yaitu anak-anak juga	123
	sudah terbiasa senantiasa melaksanakan qurban dan	124
	setidaknya ada sebagian kecil juga yang bisa disampaikan	125
	atau disalurkan kepada warga sekitar sekolah. Demikian	126
	juga pada saat-saat ada kegiatan sosial nanti bisa terjadi	127
	anak-anak dengan warga sekitar khususnya para tokoh	128
	agama untuk bersama-sama memelihara masjid di desa	129
	kalibeluk atau mensyiarkan agama dalam rangka mengisi	130
	kegiatan ramadhan atau kegiatan pesantren kilat yang suatu	131
	saaat pernah ditempatkan di masjid kalibeluk.	132
Peneliti	: Apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental	133
	keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	134
Responden	: Barang tentu segala sesuatu pasti ada yang menghambat,	135
	biasanya yang menghambat juga sama ada datang dari	136
	intern atau dalam sekolah sendiri dan ada yang berasal dari	137
	luar. Yang dari dalam, karena meskipun guru itu semua	138
	beragama islam tetapi pemahaman islamnya kan heterogen	139
	atau berbeda-beda, kemudian latar belakang islamnya juga	140
	berbeda, karena kita sadar dan kita tahu bahwa islam pun	141
	itu kan mempunyai banyak paham, oleh karena itu kadang-	142
	kadang sulit untuk menyatukan satu paham yang sehingga	143
	bisa diterima oleh semua bapak/ibu guru. Yang berikutnya	144
	untuk kegiatan-kegiatan yang memang agak memerlukan	145
	dana ini juga kan semuanya bersumber pada siswa, kalau	146
	dari siswa kan berarti terbatas sekali sumber dananya	147
	sehingga sebetulnya masih banyak keinginan dari guru-guru	148

	khususnya guru PAI yang dalam rangka untuk mensyiarkan	149
	islam di sekolah tetapi karena terkendala oleh dana	150
	khususnya karena mungkin regulasi pemerintah khususnya	151
	diknas atau disdikpora, maka memang dana-dana bos tidak	152
	boleh digunakan untuk kegiatan keagamaan, sehingga	153
	untuk pengembangan keagamaan praktis harus didanai oleh	154
	siswa sendiri. Berikutnya dari eksternal, kadang-kadang	155
	kalaupun di ajak untuk berpartisipasi yang aktif apa lagi yang	156
	sudah berkaitan dengan hal dana agak kurang merespon	157
	tetapi sekolah yang membagi bantuan ya terespon sekali	158
	untuk kegiatan yang dalam hal untuk kebersamaan atau	159
	amaliyah bersama atau kerja bakti sangat terespon tetapi	160
	kalaupun kembali ke hal dana memang semacam itu baik intern	161
	maupun ekstern.	162
Peneliti	: Apa usaha Bapak untuk menanggulangi hambatan dalam	163
	pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2	164
	Warungasem?	165
Responden	: Kami selaku guru agama di SMP N 2 Warungasem yang	166
	pertama selalu mengajak kepada siswa betapa pentingnya	167
	agama, dan agama itu tidak hanya cukup untuk diyakini	168
	tetapi harus diaplikasikan sebagaimana memang diajarkan	169
	oleh nabi, kita ya harus beriman dan untuk aplikasi iman itu	170
	ya harus dibuktikan dengan amalan soleh, jadi perbuatan-	171
	perbuatan yang baik harus ada actionnya, harus ada ibadah	172
	sosialnya bukan hanya ibadah mahdhoh ini selalu kita	173
	tekanan kepada anak-anak, maka sampai sekarang	174
	alhamdulillah karena kita selalu begitu maka dalam hal	175
	kekurangan dana tadi ya tetap kegiatan yang sudah biasa	176
	seperti pengumpulan zakat fitrah kemudian qurban tetap	177
	berjalan sampai tahun kemarin masih tetap bisa qurban 2	178
	ekor sapi dan ini sudah terjadi sejak sekian tahun meskipun	179

	setiap tahun harga sapi makin lama makin naik sehingga	180
	iuran dari siswa tetap berjalan karena tadi penekanan dari	181
	guru PAI anak-anak harus ada ibadah sosial sehingga anak-	182
	anak ya alhamdulillah bisa sadar, bisa mengumpulkan iuran	183
	qurban, mudah-mudahan tahun ini juga bisa qurban	184
	minimal 2 ekor sapi. Ini termasuk upaya-upaya guru PAI	185
	disamping itu juga kita tetap selalu berdoa kepada Allah	186
	SWT.	187
Peneliti	: Menurut Bapak apakah siswa SMP N 2 Warungasem ini	188
	mempunyai mental keagamaan yang baik?	189
Responden	: Kalau untuk pertanyaan yang ini, item yang ini sangat-	190
	sangat relatif kalau saya menjawab, kalau secara umum	191
	siswa-siswi SMP N 2 Warungasem ya sudah bagus, mental	192
	keagamaannya sudah bagus, buktinya apa? Dari kalau kita	193
	melihat pada saat pagi-pagi atau saat masuk sekolah untuk	194
	membaca al-quran sebagian besar atau mayoritas itu sudah	195
	bisa membaca quran meskipun masih ada beberapa yang	196
	tidak bisa baca, tetapi kalau secara praktik masih tetap	197
	harus dipupuk lagi, harus disadarkan lagi, yang namanya	198
	anak kan harus untuk selalu lebih meningkat, secara umum	199
	saya garis bawah sudah bagus, baik karena dengan	200
	dibuktikannya sebagian besar anak-anak bisa membaca	201
	Al-Qur'an, tetapi untuk praktik ubudiyahnya secara	202
	keseluruhan masih perlu dibenahi di sana-sini, ini menurut	203
	saya masih wajar.	204
		205

TRANSKIP WAWANCARA 3

- Narasumber : Drs. Casyanto (CY)
- Jabatan : Kepala Sekolah SMP N2 Warungasem
- Tanggal : 27 September 2014
- Waktu : 10.00-11.00 WIB
- Peneliti : Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan pembinaan 1
mental keagamaan? 2
- Responden : Menurut saya, pembinaan mental keagamaan adalah 3
pembinaan mental yang bersumber pada agama yakni 4
agama Islam. 5
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah penting pembinaan mental 6
keagamaan untuk siswa SMP N 2 Warungasem? 7
- Responden : Sangat penting sekali karena dengan mental yang baik 8
khususnya pada bidang keagamaan akan mengundang pola 9
pikir anak atau cara belajar kita akan dilandasi oleh nilai- 10
nilai keimanan atau kegamaan. 11
- Peneliti : Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat 12
membina mental keagamaan siswa? 13
- Responden : Memberikan teladan kepada anak, prinsipnya guru selalu 14
mengedepankan hal-hal yang bersifat positif menurut 15
agama dan syariah. Seperti memberi salam ketika bertemu 16
dengan guru, adanya kegiatan ibadah yang sudah menjadi 17
program sekolah, semisal shalat dhuhur berjamaah yang 18
dilaksanakan setiap hari setelah siswa pulang sekolah yang 19
pelaksanaannya bergilir dua kelas setiap hari. 20
- Peneliti : Bagaimana pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 21
2 Warungasem? 22
- Responden : Pembinaan mental keagamaan di SMP N 2 Warungasem, 23
melalui kegiatan mental spiritual, yaitu menjalankan ibadah 24
sesuai dengan agama Islam, pembinaannya diwajibkan 25

	mengikuti shalat dhuhur berjamaah setelah pulang sekolah	26
	secara bergilir.	27
Peneliti	: Apa saja peran Bapak/Ibu guru PAI dalam membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem?	28 29
Responden	: Perannya ya ikut mengarahkan, ikut mengawasi siswa, ikut mengimplementasikan tentang nilai-nilai keislaman pada diri masing-masing bapak ibu guru agar dapat di contoh oleh anak-anak didik, seperti contoh saat shalat dhuhur berjamaah, bapak ibu guru yang tidak mengajar ikut shalat berjamaah, itu sebagai bukti bahwa guru memberikan contoh atau teladan kepada anak bagaimana perannya bapak/ibu guru termasuk mengawasi anak-anak dalam kegiatan, kemudian mengingatkan anak-anak pada saat belajar, agar anak itu tidak lupa memulai kegiatan dengan membaca doa sebelum belajar, mengucapkan syukur kepada Allah setelah selesai belajar.	30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41
Peneliti	: Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	42 43
Responden	: Faktanya adalah memanfaatkan sudah adanya sarana prasarana yang ada, dengan nilai-nilai religius yang ada di sekolah kita itu insyaAllah sudah mendukung, karena kebetulan juga 100% gurunya juga beragama islam, semua ibu gurunya sudah memakai jilbab, itu sebagian dari faktor yang mendukung.	44 45 46 47 48 49
Peneliti	: Apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	50 51
Responden	: Kadang-kadang yang namanya manusia hambatan itu secara non teknis, hambatan disini yang saya maksudkan adalah kesadaran dari anak, karena bentuknya heterogen tidak homogen, bila disuruh ini mau, tapi anak kadang-kadang mempunyai lingkungan yang berbeda, tetapi	52 53 54 55 56

	hambatan secara cara sarana prasarana yaitu, karena	57
	musholanya tidak terlalu besar, maka tidak semua siswa	58
	setiap hari bisa melaksanakan jamaah shalat dhuhur tetapi	59
	harus secara bergiliran, kemudian kalau pas musim kering	60
	ini kan air kadang-kadang menjadi kendala non teknis.	61
Peneliti	: Menurut Bapak apakah siswa SMP N 2 Warungasem ini	62
	mempunyai mental keagamaan yang baik?	63
Responden	: InsyaAllah sudah baik, karena selama saya menjabat disini	64
	yang namanya kejadian-kejadian yang melanggar norma	65
	kesusilaan belum pernah terjadi karena selalu dalam	66
	koridornya, ya kalau kenakalan-kenakalan kecil yang tidak	67
	mencoreng nama baik sekolah itu lumrah, tetapi yang	68
	namanya perbuatan asusila, yang melanggar norma hukum,	69
	di SMP N 2 Warungasem insyaAllah tidak ada, anak-anak	70
	selama saat ini dalam keadaan mental keagamaannya baik.	

TRANSKIP WAWANCARA 4

Narasumber : Dwi Harjito (DH)
Jabatan : Siswa kelas VII
Tanggal : 27 September 2014
Waktu : 09.00-09.30 WIB

- Peneliti : Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat
membina mental keagamaan siswa? 1
2
- Responden : Keegiatannya seperti melaksanakan shalat dhuhur 3
berjamaah, membaca Al-Qur'an pada saat masuk kelas 4
sebelum pelajaran dimulai, membaca dzikir sesudah shalat 5
berjamaah, ada ekstrakurikuler BTQ, memperingati hari 6
besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dll. 7
- Peneliti : Apa saja metode/cara guru PAI dalam membina mental 8
keagamaan siswa? 9
- Responden : Dengan cara menyuruh siswa untuk selalu berpartisipasi 10
dalam kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal, dalam 11
pembelajaran PAI guru menggunakan cara ceramah. 12
- Peneliti : Menurut anda apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam 13
membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem? 14
- Responden : Perannya guru selalu mendampingi siswa dalam kegiatan 15
keagamaan, misalnya pada saat shalat dhuhur berjamaah, 16
mendampingi siswa saat tadarusan. 17
- Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam 18
pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 19
Warungasem? 20
- Responden : Faktor yang mendukung yaitu siswanya sebagian besar 21
selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di 22
SMP 2 ini dan seluruh warga SMP N 2 Warungasem adalah 23
beragama Islam. 24

Peneliti	:	Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 Warungasem?	25 26 27
Responden	:	Faktor yang menghambat diantaranya yaitu musholanya kurang luas sehingga seluruh siswa tidak bisa berjamaah secara keseluruhan, kekurangan air apabila musim kemarau panjang.	28 29 30 31
Peneliti	:	Menurut anda kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem ini dapat membentuk mental keagamaan siswa atau tidak? Jika, ya alasannya...	32 33 34
Responden	:	Ya dapat membentuk, alasannya untuk melatih siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, siswa yang jarang mengaji alquran sekarang rutin mengaji Al-Qur'an tiap pagi hari.	35 36 37 38

TRANSKIP WAWANCARA 5

- Narasumber : Suhana (SH)
- Jabatan : Siswi kelas VIII
- Tanggal : 27 September 2014
- Waktu : 09.30-10.00 WIB
- Peneliti : Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat
membina mental keagamaan siswa? 1
2
- Responden : Keegiatannya seperti saat guru menerangkan tentang materi 3
keagamaan, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, 4
bertadarus saat memulai pelajaran, ada ekstra BTQ untuk 5
menambah ilmu siswa yang belum bisa membaca alquran , 6
memperingati hari besar islam seperti isra' mi'raj, maulid 7
Nabi serta ada kegiatan qurban pada saat Idul Adha. 8
- Peneliti : Apa saja metode/cara guru PAI dalam membina mental 9
keagamaan siswa? 10
- Responden : Metodenya sering menggunakan metode ceramah, selain itu 11
juga dengan cara keteladanan. 12
- Peneliti : Menurut anda apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam 13
membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem? 14
- Responden : Perannya adalah selalu memberi contoh yang baik dalam 15
melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, membina saat 16
pembelajaran PAI, membina saat membaca asmaul khusna 17
dan saat bertadarus. 18
- Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam 19
pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 20
Warungasem? 21
- Responden : Semua warga di SMP 2 ini beragama Islam, guru-guru yang 22
lain selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan. 23
- Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam 24
pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 25

	Warungasem?	26
Responden	: Muholanya sempit, mukenanya terbatas, adanya perbedaan pemahaman tentang agama Islam.	27 28
Peneliti	: Menurut anda kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2 Warungasem ini dapat membentuk mental keagamaan siswa atau tidak? Jika, ya alasannya...	29 30 31
Responden	: Ya sudah membentuk, karena semua kegiatan keagamaannya mendukung dan membuat siswa-siswi menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah,	32 33 34
Peneliti	: semua siswa bisa menghafal Asmaul Khusna.	35

TRANSKIP WAWANCARA 6

- Narasumber : Ferra Angra Mulia (FAM)
- Jabatan : Siswi kelas IX
- Tanggal : 27 September 2014
- Waktu : 10.30-11.00 WIB
-
- Peneliti : Apa saja kegiatan di SMP N 2 Warungasem yang dapat
membina mental keagamaan siswa? 1
2
- Responden : Biasanya dilakukan pembinaan dengan cara tiap pagi ada
kegiatan mengaji dan melaksanakan shalat shalat 3
berjamaah, ada pembacaan asmaul khusna, dilatih berpidato 4
keagamaan, dan BTQ. 5
6
- Peneliti : Apa saja metode/cara guru PAI dalam membina mental
keagamaan siswa? 7
8
- Responden : Dengan cara membina, yaitu dengan cara ceramah tentang
bahayanya pergaulan bebas, terus ceramah yang 9
menyangkut dengan keagamaan. 10
11
- Peneliti : Menurut anda apa saja peran Bapak/Ibu guru dalam
membina mental keagamaan siswa SMP N 2 Warungasem? 12
13
- Responden : Perannya sebagai motivator, sebagai pembina, dan sebagai
pengarah. 14
15
- Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang mendukung dalam
pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 16
Warungasem? 17
18
- Responden : Semuanya beragama islam, tempat wudhu yang nyaman,
tersedianya Al-Qur'an. 19
20
- Peneliti : Menurut anda apa saja faktor yang menghambat dalam
pembinaan mental keagamaan siswa di SMP N 2 21
Warungasem? 22
23
- Responden : Musholanya kurang luas, saat berjamaah masih ada siswa 24

	yang kurang teratur dalam posisi shaffnya.	25
Peneliti	: Menurut anda kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 2	26
	Warungasem ini dapat membentuk mental keagamaan siswa	27
	atau tidak? Jika, ya alasannya...	28
Responden	: Sudah dapat, alasannya kayaknya banyak siswa yang sudah	29
	sadar terhadap kegiatan rutin tersebut supaya bisa di	30
	laksanakan setiap hari meski tidak di sekolahan seperti	31
	shalat berjamaah di rumah, tadarus alquran di rumah.	32



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Negerimubasrya No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1452/ 2012

Pekalongan, 23 Desember 2013

Lamp :

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Drs. Slamet Untung, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ROHIMAN**
NIM : 2021110356
Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kasmabangsri No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 (Pekalongan 51114)

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1078/2014

Pekalongan, 09 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SMP N 2 WARUNGASEM

di-

BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ROHIMAN

NIM : 2021110356

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN SISWA SMP N 2 WARUNGASEM BATANG“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Identitas Diri

Nama : Rohiman
Tempat/Tanggal lahir : Batang, 10 September 1990
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat tinggal sekarang : Ds. Sijono Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Warjono
Pekerjaan : Tukang Kayu
Nama Ibu : Nur Khasanah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Ds. Sijono Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan : MII Sijono Tahun 2002 (Berijazah)
2. Tamatan : SMP Negeri 2 Warungasem Batang Lulus Tahun 2005 (Berijazah)
3. Tamatan : SMK Negeri 3 Pekalongan Lulus Tahun 2008 (Berijazah)
4. Tamatan : STAIN Pekalongan Angkatan 2010 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Penulis



ROHIMAN

NIM. 202 111 0356